

Pengaruh Prophetic Intelligence terhadap Kecenderungan Depresi pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM

The Effect of Prophetic Intelligence on Depression Tendency in the Managing Committee of KSI Asy-Syifa FK ULM

Akhmad Zainuddin*, Jehan Safitri, & Rika Vira Zwagery

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km 36 Banjarbaru, 70714, Indonesia

ABSTRAK

Depresi masih menjadi gangguan psikologis tertinggi dalam 3 dekade terakhir di negara mayoritas muslim seperti Indonesia. *Prophetic intelligence* adalah kondisi kejiwaan individu yang terbebas dari penyakit hati berupa syirik, fasiq, nifaq dan kufur sehingga mampu untuk mengambil pelajaran dan hikmah baik dari segi lahir maupun batin, sehingga muncul keinginan untuk melakukan perbaikan yang lebih baik, lebih positif, dan lebih benar. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada muslim. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah the Beck Depression Inventory-II (Indo BDI-II) dan *Prophetic intelligence* Scale (PIS) yang sudah diadaptasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 171 orang dari KSI Asy-Syifa FK ULM. KSI Asy-Syifa FK ULM adalah organisasi kemahasiswaan yang berorientasikan nilai-nilai keislaman. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat *prophetic intelligence* subjek berada pada kategori tinggi 74,9%, sedang 25,1% dan rendah 0%, sedangkan tingkat kecenderungan depresi berada pada kategori tinggi 0%, sedang 19,9% dan rendah 81,1%. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi. Semakin tinggi *prophetic intelligence* maka semakin rendah kecenderungan depresi dan sebaliknya.

Kata kunci: *prophetic intelligence*, muslim, Islam, sehat, depresi

ABSTRACT

Depression is still the highest psychological disorder in the last 3 decades in Muslim-majority countries such as Indonesia. *Prophetic intelligence* is a mental condition in which individuals are free from spiritual diseases, such as shirk, fasiq, nifaq and kufr, so that they are able to take lessons and wisdoms physically and spiritually, leading to the desire to make improvements in more positive, truer, and better ways. This study aims to find out whether there is a relationship between *prophetic intelligence* and depression tendency in Muslim students. The measurement instruments included the adapted *prophetic intelligence* scale (PIS) and Beck Depression Inventory-II. The sample was 171 members of KSI Asy-Syifa FK ULM (a student organization oriented to Islamic values at the Faculty of Medicine, Lambung Mangkurat University). The results of the descriptive analysis showed that the subjects' level of *prophetic intelligence* was in the category of high 74.9%, moderate 25.1% and low 0%, while the level of depression tendency was in the category of high 0%, moderate 19.9% and low 81.1%. The regression analysis results showed that there was a significant effect of *prophetic intelligence* on depression tendency; the higher the *prophetic intelligence*, the lower the depression tendency and vice versa.

Keywords: *prophetic intelligence*, Muslim, Islam, healthy, depression

*Korespondensi:

Akhmad Zainuddin
akhmadzainuddin2045@gmail.com

Masuk: 29 November 2022

Diterima: 30 November 2022

Terbit: 25 Januari 2025

Sitasi:

Zainuddin, A., Safitri J., Zwagery R. V., Hidayatullah, M. S. & Achmad, R. A. (2023). Pengaruh *Prophetic intelligence* terhadap Kecenderungan Depresi pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM. *Jurnal Kognisia*, 6(1), 57-67.
<http://doi.org/10.20527/kognisia.2023.04.007>

PENDAHULUAN

Depresi secara harfiah dapat dimaknai sebagai keadaan tertekan, biasanya merujuk

kepada keadaan emosional yang mengalami kesedihan, putus asa, mati rasa dan kosong yang sering kali melibatkan menurunnya tingkat energi, kemampuan mental untuk

fokus, keceriaan, keterlibatan sosial serta nafsu makan (Ingram, 2009). Faktor yang menyebabkan depresi bisa dari internal maupun eksternal. Faktor eksternal misalnya diskriminasi dari lingkungan, kesalahan pola asuh orang tua atau masalah dengan pekerjaan atau hubungan. Sedangkan, faktor internal adalah mengenai kepribadian, pola pikir, riwayat penyakit sampai kondisi fisik. (Nevid dkk, 2005; Nevid dkk, 2018; Lubis, 2009). Selain itu karakteristik manusia modern itu sendiri yang cenderung hanya mengejar sesuatu yang sifatnya material dan melupakan aspek spiritual, sehingga membuat mereka tidak mendekati Tuhan dan membuatnya semakin mengerikan dalam mengejar dunia, yang mana hal itu membawa mereka kepada tekanan hidup (stres) yang sangat tinggi (Lubis, 2009).

Adz- Dzakiey (2004) merumuskan teori *prophetic intelligence*, yang sumber utamanya adalah ketakwaan kepada Allah SWT dengan mengikuti keteladanan dari Rasulullah SAW. Definisi dari *prophetic intelligence* adalah kondisi jiwa seseorang yang terbebas dari penyakit kejiwaan (ruhaniah), seperti syirik (menyekutukan Allah SWT), kufur (mendustakan kebenaran), nifaq (mendua) dan fasik (merendahkan kebenaran) sehingga ia mampu untuk berinteraksi, menyesuaikan diri, memahami dan mengambil manfaat hikmah dari kehidupan langit dan bumi, ruhani dan jasmani, lahir dan batin, serta dunia dan akhirat (Adz-Dzakiey, 2004; Yumnah, 2019). Dalam kondisi jiwa seperti itulah kemudian Allah SWT menurunkan rasa percaya, yakin dan takut hanya kepada-Nya, sehingga lahir keinginan untuk melakukan perbaikan atau perubahan ke arah yang positif, baik dan benar. Seseorang yang memiliki jiwa yang sehat maka ia akan dapatkan berfungsi dengan baik sehingga ia bisa memberikan pengaruh pada aktivitas mental, spiritual dan fisik secara positif (Adz-Dzakiey, 2004). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki *prophetic intelligence* yang tinggi memiliki mental yang sehat, karena depresi yang terjadi pada masyarakat modern

dikarenakan mereka yang lebih mementingkan urusan materi dan melupakan nilai-nilai spiritual, sehingga mereka mengalami stres yang tinggi serta membawa mereka kepada perilaku semakin kejam dalam mengejar dunia (Lubis, 2009).

Kelompok Studi Islam Asy-Syifa Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat (KSI Asy-Syifa FK ULM) adalah salah satu Badan Semi Otonom atau organisasi mahasiswa yang ada di FK ULM yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pemimpin masa depan yang tangguh, profesional, dan kompeten berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam upaya mewujudkan masyarakat Islami di Indonesia (Garis Besar Haluan Organisasi KSI Asy-Syifa FK ULM, 2022). Berbagai macam program yang dikeluarkan KSI Asy-Syifa FK ULM diantaranya adalah Kajian Dasar Islam, Kajian Islam Intensif, Kajian Kemuslimahan, dan lain sebagainya, dimana peneliti pernah terlibat sebagai pengurus maupun eksekutor dari program tersebut, mempunyai korelasi yang sangat dekat dengan variabel *prophetic intelligence*, yaitu manusia yang terbebas dari penyakit kufur, syirik, nifaq dan fasik, sehingga lahirlah manusia yang bertakwa (*spiritual intelligence*), dimana ia memilih kecerdasan dalam berpikir (*intellectual intelligence*) yaitu seseorang yang telah terbebas dari kebodohan dan perilaku hidup yang sia-sia sehingga ia menjadi seseorang yang terdidik dan terpimpin; kecerdasan dalam berjuang (*adversity intelligence*) yaitu diri yang terlepas dari kehinaan, keterbelakangan, kemalasan, kepengecutan, dan sikap kerdil; kecerdasan dalam emosional (*emotional intelligence*) yaitu diri yang terlepas dari kutukan Allah, manusia, lingkungan maupun seluruh alam (Adz-Dzakiey, 2004).

Mengacu kepada latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM, karena Indonesia adalah negara mayoritas

beragama Islam dan para pemudanya adalah mahasiswa muslim yang notabene adalah calon pemimpin bangsa selanjutnya, sehingga penting untuk mengetahui pengaruh *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada mahasiswa muslim sehingga dapat dicarikan solusi atas permasalahan tersebut agar bisa membantu Indonesia menuju kejayaannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diawali dengan uraian mengenai pendekatan dan desain penelitian. Pada penelitian pendekatan kuantitatif, maka dijelaskan apa metodenya, misalnya eksperimental atau survei korelasional. Pada penelitian kualitatif juga disebutkan pendekatan yang digunakan.

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, menggunakan pengumpulan data berdasarkan instrumen tertentu, serta bersifat statistik (kuantitatif) dengan maksud menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian kuantitatif menekankan penelitiannya berdasarkan kepada angka-angka dengan model analisis tertentu supaya bisa diidentifikasi dengan terukur, jelas dan dinyatakan secara kausal serta bisa diuji secara empirik (Azwar, 2017). Penelitian ini menggunakan hubungan sebab akibat dari segi fungsionalnya, sehingga metode yang dipilih dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang bertujuan untuk melihat sejauh mana terdapat variasi pada hubungan antar variabelnya (Azwar, 2017).

Penelitian ini dikerjakan hanya dalam satu batas tertentu, maka digunakanlah pendekatan *cross-sectional*. Menurut Nurdini (2006) studi *cross-sectional* adalah penelitian yang menggunakan konteks tertentu seperti fenomenal sosial tertentu atau sekelompok orang tertentu sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian *cross-sectional*, peneliti menetapkan jangka waktu tertentu untuk mengamati sampel untuk mengukur hubungan

antara variabel supaya didapati penjelasan mengenai hal tersebut (Nurdini, 2006).

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah *prophetic intelligence* (X) sebagai variabel bebas dan kecenderungan depresi (Y) sebagai variabel tergantung. *Prophetic intelligence* diukur menggunakan *Scale* (PIS) yang disusun berdasarkan dimensi kecerdasan yang holistik berdasarkan teks-teks Islam, dimana ketika skor *prophetic intelligence* tinggi artinya semakin tinggi pula tingkat *prophetic intelligence*-nya, begitu juga sebaliknya. Sedangkan kecenderungan depresi sebagai total skor dari alat ukur kecenderungan depresi yaitu Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population (Indo BDI-II) oleh Ginting dkk (2013) yang mengindikasikan kecenderungan depresi berdasarkan: a) simptom kognitif, b) simptom afektif dan, c) simptom somatik. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi kecenderungan depresi, dan sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kecenderungan depresi.

Partisipan

Pada penelitian ini digunakan pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM sebagai subjek penelitian atau sampel penelitian. Adapun ketentuan partisipan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM, dikarenakan variabel independen pada penelitian ini adalah *prophetic intelligence* yang hanya bisa diterapkan kepada subjek beragama Islam. Oleh sebab itu, pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability purposive* sampling yaitu hanya sampel dengan kriteria tertentu yang dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Pengukuran

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan skala yang meliputi skala *prophetic intelligence* dan skala kecenderungan depresi. Kedua skala tersebut merupakan jenis skala *likert* bertujuan

mengukur sikap dan pandangan individu terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2016).

Alat ukur untuk *prophetic intelligence* pada temuan sebelumnya terdapat pada penelitian Adz Dzaky dkk (2005) yang mengembangkan *Scale* (PIS). Rincian skala *prophetic intelligence* yang sudah dikembangkan oleh Adz Dzaky dkk (2005) termuat pada tabel 1.

Penilaian skala *prophetic intelligence* menggunakan 5 alternatif jawaban yaitu, “tidak pernah” mendapat skor 1, “jarang” mendapat skor 2, “kadang-kadang” mendapat

skor 3, “sering” mendapatkan skor 4 dan “selalu” mendapatkan skor 5. Semakin tinggi skor yang diperoleh subjek maka semakin tinggi *prophetic intelligence* pada subjek.

Alat ukur untuk kecenderungan depresi pada temuan sebelumnya terdapat pada penelitian Ginting dkk (2013) yang mengembangkan Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population (Indo BDI-II). Rincian skala untuk mengukur kecenderungan depresi yang sudah dikembangkan oleh Ginting, dkk (2005) termuat pada Tabel 2.

Tabel 1. Rincian Prophetic Intelligence Scale sebelum Uji Coba

No	Dimensi	Indikator	Aitem	Total
1	<i>Adversity intelligence</i>	Kemampuan untuk mengubah hambatan menjadi peluang, bertahan menghadapi kesulitan dan kemampuan untuk mengatasinya.	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15	7
2	<i>Spirituality intelligence</i>	Kemampuan untuk beradaptasi, berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan ruhaniahnya yang bersifat gaib atau transedental, serta dapat mengenal dan merasakan hikmah dari ketaatan ibadah secara vertikal di hadapan Tuhan secara langsung.	25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38	14
3	<i>Emotional intelligence</i>	Kemampuan bersentral pada <i>qalbu</i> sehingga dapat mengetahui, memahami, mengenali dan merasakan keinginan dan kehendak lingkungannya dan dapat mengambil hikmah darinya sehingga diri akan memperoleh kemudahan untuk berinteraksi, beradaptasi dengan bersosialisasi dengan baik, bermanfaat membahagiakan, menyenangkan dan menyelamatkan.	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
4	<i>Intellectual intelligence</i>	Kerja akal pikiran yang senantiasa terkoordinasi dengan hati nurani sehingga buah pikiran mudah untuk dipahami, dialami dan diamalkan karena bersifat kausal dan solutif.	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	9

Tabel 2. Rincian Skala Indo-BDI II

Dimensi	Nomor Aitem	Total Aitem
Kognitif-Afektif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,21	16
Somantik	16,17,18,19,20	5
	Total Aitem	21

Setiap respon dalam skala ini bergerak dari nilai 0 (tidak) sampai dengan 3 (berat). Sementara pada aitem nomor 16 dan nomor 18 memuat 7 pilihan jawaban namun masih tetap dengan nilai yang bergerak dari 0 sampai 3. Total skor yang didapatkan dari skala tersebut kemudian dikategorisasikan berdasarkan tingkat keparahan: 0-13 mengindikasikan tidak adanya depresi, 14-19 mengindikasikan kecenderungan depresi ringan, 20-28 mengindikasikan kecenderungan depresi sedang, dan 29-63 mengindikasikan kecenderungan depresi berat.

Aitem penelitian ini peneliti juga menambahkan dua butir aitem pengecoh. Hal ini dilakukan agar peneliti dalam melakukan dan memastikan apakah partisipan memang mengisi alat ukur dengan baik dan berkonsentrasi penuh (Prasetyo & Purba, 2022). Aitem pengecoh dalam penelitian ini yaitu “Jika Anda benar-benar berkonsentrasi dengan bagian ini, silakan memilih pilihan “Selalu” untuk aitem yang berada diantara aitem 7 dan aitem 8. Serta “Tidak pernah” untuk aitem yang berada diantara 19 dan 20. Peneliti akan mengeliminasi partisipan yang tidak memilih “Selalu” dan “Tidak pernah” karena dianggap tidak berhasil lolos aitem pengecoh.

Hasil uji coba alat ukur terhadap Pengurus Lembaga Dakwah Kampus yang tersebar di Universitas Lambung Mangkurat menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* menunjukkan seluruh aitem pada skala aitem pada skala *prophetic intelligence* terdapat delapan aitem yang tidak memenuhi kriteria 0,30. Pada skala *prophetic intelligence* dengan data $n=104$, koefisien korelasi aitem pada total menggunakan bivariate pearson berada pada skor 0,308 – 0,686 ($P>0,05$). Sedangkan pada skala kecenderungan depresi terdapat dua aitem yang tidak memenuhi batas kriteria yaitu aitem 19 dan 21. Pada skala kecenderungan depresi dengan data $n=104$ koefisien korelasi aitem pada total menggunakan *bivariate pearson* berada pada skor 0,307 – 0,541 ($P>0,05$). Hal ini menunjukkan seluruh aitem

skala *prophetic intelligence* maupun skala kecenderungan depresi memenuhi syarat daya diskriminasi dan layak untuk digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistis 25*. Analisis data ini dibagi menjadi dua, yaitu uji asumsi dan uji hipotesis.

Uji asumsi terbagi menjadi dua, yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian berguna untuk mengetahui populasi data apakah telah terdistribusi secara normal atau tidak terdistribusi secara normal. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitas (Sig.) $\geq 0,05$ dan dikatakan tidak berdistribusi secara normal apabila nilai probabilitas (Sig.) $\leq 0,05$ (Priyatno, 2013). Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel prediktor dan variabel kriteria memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan (Gunawan, 2020). Jika taraf signifikansi (*linearity*) yang diperoleh lebih dari 0,05 maka kedua variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linear (Gunawan, 2020).

Pada uji hipotesis, analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh *prophetic intelligence* dengan kecenderungan depresi pada pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM menggunakan uji regresi linier sederhana. Teknik ini dipakai agar mengetahui prediksi bagaimana pengaruh dari variabel kriteria apabila nilai variabel prediktor dinaikkan ataupun diturunkan (Sugiyono, 2019). Cara perhitungannya dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS. Adapun rumus analisis data adalah

$$y = \alpha + \beta X.$$

Keterangan: Y = variabel kriterium; X = variabel prediktor; a = variabel konstan; b = koefisien arah regresi linear.

Tabel 3. Skor Hipotetik

Variabel	Skor Hipotetik			
	X-min	X-max	Mean	SD
<i>Prophetic Intelligence</i>	30	150	90	20
Kecenderungan Depresi	0	57	28,5	9,5

Tabel 4. Perbandingan Skor hipotetik dan Skor empirik

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	X _{min}	X _{max}	Mean	SD	X _{min}	X _{max}	Mean	SD
<i>Prophetic Intelligence</i>	30	150	90	20	81	140	151	9,8
Kecenderungan Depresi	0	57	28,5	9,5	0	37	18,5	6,17

HASIL

Data penelitian yang didapatkan dilakukan penghitungan skor hipotetik kemudian pengelompokan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah. Adapun skor hipotetik diperoleh melalui rumus perhitungan sebagai berikut:

X_{max} = Jumlah item x pilihan jawaban tertinggi

X_{min} = Jumlah item x pilihan jawaban terendah

Range = $X_{max} - X_{min}$

Mean = $1/2 (X_{max} + X_{min})$

SD = $1/6 (\text{Range})$

Data deskriptif penelitian meliputi perbandingan antara skor hipotetik dan skor empirik kedua variabel. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4. Berdasarkan data perbandingan, pada variabel *prophetic intelligence*, skala PIS didapatkan nilai mean hipotetik sebesar 90 dan standar deviasi hipotetik sebesar 20. Sedangkan mean empirik sebesar 151 dan standar deviasi empirik sebesar 9,8. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa bahwa mean hipotetik lebih kecil daripada mean empirik ($90 < 151$) yang artinya subjek pada penelitian cenderung mempunyai *prophetic intelligence* cukup tinggi dikarenakan angka-angka *prophetic intelligence* yang diperoleh pada subjek

penelitian di lapangan lebih tinggi daripada angka rata-rata *prophetic intelligence* secara teoritis. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa standar deviasi hipotetik lebih besar daripada standar deviasi empirik ($20 > 9,8$) yang artinya skor *prophetic intelligence* pada subjek penelitian tidak jauh berbeda atau memiliki variasi yang rendah.

Pada variabel kecenderungan depresi, skala Indo-BDI II didapatkan mean hipotetik sebesar 28,5 dan standar deviasi hipotetik sebesar 9,5 sedangkan mean empirik sebesar 86 dan standar deviasi empirik sebesar 6,17. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa mean hipotetik lebih besar daripada mean empirik ($28,5 > 18,5$) yang artinya subjek penelitian cenderung memiliki kecenderungan depresi yang cukup rendah dikarenakan skor kecenderungan depresi yang diperoleh pada subjek penelitian di lapangan lebih rendah daripada angka rata-rata kecenderungan depresi secara teoritis. Hasil perhitungan juga menunjukkan bahwa standar deviasi hipotetik lebih besar daripada standar deviasi empirik ($9,5 > 6,17$) yang berarti skor kecenderungan depresi pada subjek penelitian memiliki variasi yang rendah dan cenderung mirip.

Selanjutnya yaitu menemukan batasan masing-masing kategori dengan menggunakan rumus norma kategorisasi. Rumus norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rumus Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Rumus Norma
Kategori Rendah	$X < (\mu - 1,0\sigma)$
Kategori Sedang	$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$
Kategori Tinggi	$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$

Keterangan: μ = mean hipotetik; σ = standar deviasi hipotetik.

Tabel 6. Kategorisasi Data Variabel Prophetic Intelligence Skala PIS

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Sampel Total	
			N	%	N	%
<i>Prophetic Intelligence</i>	$X < 70$	Rendah	0	0%		
	$70 \leq X < 110$	Sedang	43	25,1%	171	100%
	$110 \leq X$	Tinggi	128	74,9%		

Tabel 7. Kategorisasi Data Variabel Kecenderungan Depresi Skala Indo-BDI II

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi		Sampel Total	
			N	%	N	%
Kecenderungan Depresi	$X < 20$	Rendah	137	80,1%		
	$20 \leq X < 38$	Sedang	34	19,9%	171	100%
	$38 \leq X$	Tinggi	0	0%		

Berdasarkan hasil kategorisasi data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kategorisasi data penelitian variabel *prophetic intelligence* pada skala PIS memiliki dominan tinggi, dan kategorisasi data penelitian variabel kecenderungan depresi pada skala Indo-BDI II memiliki dominan rendah.

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan rumus statistik dengan bantuan program SPSS. Pada penelitian ini, analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana, tujuan dari teknik analisis ini yaitu mengetahui peranan *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi. Untuk itu, sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti

mengadakan beberapa uji asumsi terlebih dahulu, yang mencakup uji normalitas residual dan uji linearitas.

Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan signifikansi *Monte Carlo*. Signifikansi Monte Carlo memiliki tujuan untuk mengetahui korelasi antara dua variabel pada sebuah penelitian (Mehta & Patel, 2007). Dari hasil uji normalitas variabel *prophetic intelligence* dengan kecenderungan depresi dinyatakan berdistribusi normal apabila taraf signifikansi lebih besar dari 0,05 (Shadiqi dkk, 2017). Adapun hasil perhitungan uji normalitas residual sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	N	Sig.
<i>Prophetic Intelligence</i>	0,112	171	0,632
Kecenderungan Depresi	0,112	171	0,068

Tabel 9. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	
	F	Sig.
<i>Prophetic Intelligence</i> dengan Kecenderungan Depresi	16,941	0,000

Tabel 10. Tabel Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	Model	Sum of Squares	DF	Unstandardized Coefficients		95.0% Confidence Interval for B	
				B	Std. Error	Lower Bound	Upper Bound
PI	Regression	1063,312	1	41,757	7,242	0,619	0,644
BD	Residual	10607,213	169	-0,253	0,061	0,062	0,075
I	Total	11670,526	170				

Model	Standardized Coefficients Beta	R	R ²	t	F	Sig.
1.	-0,302	0,302	0,091	-4,116	16,941	0,000

Keterangan : PI = *Prophetic Intelligence*; BDI = Kecenderungan Depresi; $Y = a + bX + e$; $Y = 41,757 - 0,253X + 0,061$; (setiap kenaikan nilai x [*prophetic intelligence*] maka nilai y [kecenderungan depresi] mempunyai kenaikan sebesar -0,253).

Berdasarkan data tabel,8 dapat dikatakan bahwa data skor *prophetic intelligence* dan kecenderungan depresi terdistribusi secara normal dengan jumlah subjek sebanyak 171 orang.

Uji linearitas adalah keadaan dimana suatu hubungan antara variabel bersifat linear. Tujuan uji linearitas yaitu memastikan jika terdapat hubungan yang linearitas antara *prophetic intelligence* dengan kecenderungan depresi. Variabel akan mempunyai hubungan yang linear jika taraf signifikansi (*linearity*) < 0,50 (Gunawan, 2020). Tabel 9 merupakan hasil uji linearitas pada kedua variabel

penelitian. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa terdapat hubungan yang linear antara *prophetic intelligence* dengan kecenderungan depresi.

Pada penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan ialah teknik analisis regresi sederhana untuk mencari pengaruh *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM. Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*.

Hasil analisis data yaitu dengan kecenderungan depresi mempunyai taraf signifikan $0,000 < 0,05$ dengan t hitung

sebesar $-4,116$, dan $df = 170$, maka nilai t tabel diperoleh sebesar $2,16037$ sehingga didapatkan bahwa t hitung $> t$ tabel ($4,116 > 2,16037$) dan $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Nilai ini menjadi bukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai sebesar $0,091$, pengaruh *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi sebesar $9,1\%$. Kesimpulan : berdasarkan nilai $t = -4,116$, $p < 0,05$, maka ada pengaruh yang signifikan antara *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi, sehingga hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima.

PEMBAHASAN

Kegiatan akademik Fakultas Kedokteran yang terkenal sangat padat (Christianty dkk, 2010). Apabila hal tersebut tidak diatur dengan baik maka akan menyebabkan aktivitas perkuliahan maupun organisasi menjadi berantakan, sehingga bisa mengakibatkan stres dan berujung pada depresi (Azis & Bellinawati, 2015). Namun, Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM memiliki *adversity intelligence* yang tinggi (salah satu aspek dari *prophetic intelligence*) akan memiliki problem solving ability yang bagus (Hulaikah dkk, 2020) diantaranya adalah dengan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya karena dalam Islam waktu adalah amanah yang berharga dari Allah Swt. Penggunaan waktu yang tepat meningkatkan efisiensi, kepuasan pribadi dan profesional, dan mengurangi stres akibat beban kerja (Islam dkk, 2021).

Pada uji regresi linear sederhana, didapatkan hasil bahwa pengaruh kecenderungan depresi terhadap kecenderungan depresi sebesar $9,1\%$ sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian juga menunjukkan jika *prophetic intelligence* meningkat 1% maka kecenderungan depresi mengalami peningkatan sebesar $-0,253$, begitu pula

sebaliknya. Dikarenakan nilai koefisien bernilai negatif sehingga bisa dinyatakan bahwa *prophetic intelligence* berperan negatif (tidak searah) terhadap kecenderungan depresi. Semakin tinggi *prophetic intelligence* maka semakin rendah kecenderungan depresi, dan sebaliknya. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM.

Hasil kategorisasi data didapatkan bahwa skor pada variabel kecenderungan depresi dengan subjek berjumlah 171 orang, maka tidak terdapat subjek yang memiliki kecenderungan depresi tinggi, kategori sedang berjumlah 34 orang dengan persentase $19,9\%$, dan kategori rendah berjumlah 137 orang dengan persentase $81,1\%$. Dari hasil kategorisasi data penelitian, kecenderungan depresi pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM memiliki dominan rendah. Kecenderungan depresi dengan dominan sedang pada pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM menunjukkan bahwa Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM memiliki kecenderungan mengalami gejala-gejala depresi dengan intensitas rendah atau tidak sama dengan yang didiagnosa mengalami depresi (Nevid dkk, 2018).

Hasil kategorisasi data variabel *prophetic intelligence* terdapat subjek yang memiliki *prophetic intelligence* rendah berjumlah 0 orang dengan persentase 0% , kategori sedang berjumlah 43 orang dengan persentase $25,1\%$ dan kategori tinggi berjumlah 128 orang dengan persentase $74,9\%$. Dapat disimpulkan bahwa *prophetic intelligence* pada Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM rata-rata memiliki dominan tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa Pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM memiliki ketakwaan yang tinggi dan itu termemifestasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Mahasiswa dengan keberagamaan kategori tinggi mempunyai tingkat depresi yang lebih rendah (Narulita, 2017).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana ditemukan bahwa pengaruh *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi sebesar 9,1%. Adapun 90,9% kecenderungan depresi dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti usia pola asuh keluarga, pengalaman, dan lingkungan sekolah (Lubis, 2009).

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada subjek AI yang memiliki skor *prophetic intelligence* tinggi dalam penelitian ini. Peneliti menemukan bahwa AI cenderung lebih mampu untuk mengelola perasaan gagal, seperti tidak mampu untuk mencapai target yang telah ditetapkan, dengan cara meyakini bahwa apa yang terjadi kepadanya pasti atas dasar kehendak dari Allah Swt. Selain itu subjek AI juga mengaku bahwa ketika ia mengalami suatu musibah ia akan mengingat bahwa Allah Swt. tidak akan memberikan ujian kecuali sesuai dengan kemampuannya selaku hamba.

Zahrin dkk (2020) mengatakan bahwa diantara banyak faktor yang menyebabkan terjadi berbagai masalah dalam kehidupan seorang muslim adalah cara memandang kehidupan yang salah, yang disebabkan oleh seorang muslim menjadikan orang kafir (non-muslim) sebagai rujukan dalam memandang kehidupan ketimbangan Qur'an dan Sunnah, sehingga mengakibatkan mereka memiliki cara berpikir dan merasa yang salah. Misalnya, mereka semakin melupakan aspek akhirat dan semakin mengerikan dalam mengejar dunia yang akhirnya banyak menyebabkan masalah psikologis dalam kehidupan seorang Muslim (Rothman & Coyle, 2018).

Jaffar dkk (2022) mengatakan bahwa dalam bingkai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan. *Prophetic intelligence* adalah kecerdasan yang model utamanya adalah Rasulullah Saw. (Abidin, 2013) seorang manusia yang memiliki jiwa yang sempurna (*perfect soul*) dikarenakan beliau telah (mampu) menerima wahyu (Al-Qur'an) dari Allah Swt. (Uthman, 2022) yang teraktualisasi

dalam sikap, perbuatan maupun ucapannya, atau dalam kata lain Rasulullah Saw. adalah representasi dari Al-Qur'an itu sendiri (Lodi, 2018; Uthman, 2022).

Maka bisa disimpulkan bahwa Rasulullah Saw. adalah seorang manusia yang merepresentasikan Muslim (mengamalkan Islam) yang sebenar-benarnya karena tidak menyekutukan Allah Swt. dengan sesuatu apapun (*tawhid*), mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larang-Nya, baik dari segi lahir maupun batin, sehingga beliau menjadi manusia yang terhindar dari berbagai gangguan psikologis (Rothman & Coyle, 2018), diantaranya adalah depresi.

KESIMPULAN

Penelitian yang sudah dilaksanakan menghasilkan kesimpulan yaitu terdapat pengaruh negatif (tidak searah) *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi pada pengurus KSI Asy-Syifa FK ULM. Hal tersebut berarti kecenderungan depresi terbukti dipengaruhi oleh *prophetic intelligence*. Jika nilai *prophetic intelligence* meningkat maka nilai kecenderungan depresi akan menurun, dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi memperlihatkan kontribusi *prophetic intelligence* terhadap kecenderungan depresi sebesar 9,1%. Adapun 90,9% kecenderungan depresi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang lain seperti keluarga, pengalaman dan lingkungan sekolah dan pola asuh tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzakiey. (2004). (*kecerdasan kenabian*): *menumbuhkan potensi hakiki insani melalui pengembangan kesehatan ruhani*. Penerbit Al-Manar.
- Azis, M. Z., & Bellinawati, N. (2015). Faktor risiko stres dan perbedaannya pada mahasiswa berbagai angkatan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal*

- Kedokteran dan Kesehatan*, 2(2), 197–202.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2021). Reliabilitas dan validitas. Pustaka Pelajar.
- Ginting, H., Näring, G., van der Veld, W. M., Srisayekti, W., & Becker, E. S. (2013). Validating the Beck Depression Inventory-II in Indonesia's general population and coronary heart disease patients. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 13(3), 235-242.
- Gunawan, C. (2020). *Mahir menguasai spss panduan praktis mengolah data penelitian new edition buku untuk orang yang (merasa) tidak bisa dan tidak suka statistika*. Deepublish.
- Hulikah, M., Dageng, I. N. S., Sulton, Muwarni, & Danardana F. (2020). The effect of experiential learning and avdersity quotient on problem solving ability. *International Journal of Instruction*. V. 13, N1, P869-884. ISSN-1694-609X.
- Ingram, E. R. (2009). *The international encyclopedia of depression*. Springer Publishing Company.
- Islam, R., Ali, M. Y., & Osmani, N. M. (2021). Time management for better job performance: An analysis from al-wasatiyyah perspective. *Asian Academy of Management Journal*, 26(1), 171–196. <https://doi.org/10.21315/aamj2021.26.1.7>.
- Jaffar, S., Siddiqui, H. A., Muhammad, S., Jadoon, B. K., Ahmed, D. S. G., Tahavi, M. I. R. (2022). Syeda Sadia Ghaznavi On The Holy Prophet As A Psychologist And Educationist. *Journal of Positive School Psychology*. Vol. 6, No. 8, 7762-7773.
- Lubis, N. L. (2009). *Depresi: Tinjauan psikologis*. Kencana.
- Narulita, M. (2017). Hubungan tingkat depresi dengan tingkat religiusitas pada mahasiswa muslim program studi kedokteran universitas sebelas maret surakarta. *Skripsi*. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret.
- Nevid, S. J., Rathus. S. A, & Greene, B. (2005). *Psikologi abnormal edisi kelima jilid 1*. Penerbit Airlangga.
- Nevid, S. J., Rathus. S. A, & Greene, B. (2018). *Abnormal psychology in a changing world: 10th edition*. Hoboken, NJ : Pearson Higher Education.
- Nurdini, A. (2006). “Cross-sectional vs longitudinal”: pilihan rancangan waktu dalam penelitian perumahan permukiman. *Dimensi Teknik Arsitektur*, Vol. 34, No. 1, Juli 2006: 52 – 58.
- Prasetyo, K. A. & Purba, D. E. (2022). Kepemimpinan paternalistis dan perilaku keselamatan kerja: Kepercayaan terhadap supervisor sebagai mediator. *Jurnal Psikologi Sosial*, 20 (1), 36-47. DOI: 10.7454/jps.2022.06.
- Rothman, A. & Coyle, A. (2018). Toward a framework for Islamic psychology and psychotherapy: An Islamic model of the soul. *Journal of Religion and Health*. Vol. 57. p. 1731-1744. <https://doi.org/10.1007/s10943-018-0651-x>
- Shadiqi, M. A., Andward, H. H. & Istiqomah, E. (2017). *Buku praktikum statistical package for the social science (SPSS) semester ganjil*.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabet.
- Uthman, M. Z. (2022). *Al-Attas' psychology*. Himpunan Keilmuan Muslim.
- Yumnah, S. (2019). Kecerdasan profetik dalam membentuk kepribadian Muslim. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 4, No 1.
- Zahrin, S. N. A. & Fadzil, M. H. I. F. A. (2020). The psychology of love in Islam and implications for education. *International Journal of Business and Social Science*. Vol. 11, No. 12. DOI:10.30845/ijbss.v11n12p8.